CERS | Journal of Community Engagement Research for Sustainability
e-ISSN: 2807-6451
Vol. 2, No. 3, 2022, pp. 123-131

Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dan Google Meet kepada Guru SD Negeri 89 Pekanbaru

Socialization of the Use of Google Classroom and Google Meet Applications to Teachers at SD Negeri 89 Pekanbaru

Diah Anugrah Dipuja*[1], Fitra Alideai[2], Al Hafiza Mayritz Zahra[3], Denisa Nur Aulia[1], Nufal Al Hamid[4], Desri Annisa Ramadhani[3], Zahrah Fadhilah[2], Hurunia[3], Hafizah Syahrani[1], Indri Latifa[3], Waldi Benerly Tua Sagala[2]

1. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia
2. Fakultas Teknik, Universitas Riau, Indonesia
3. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau, Indonesia
4. Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Indonesia

*e-mail: diahanugrah@lecturer.unri.ac.id

Article Info
Article history:
Received February 14th, 2022
Revised February 23th, 2022
Accepted March 11th, 2022

Abstrak
Pandemik Covid-19 memberikan dampak pada dunia pendidikan. Pemerintah telah membuat beberapa kebijakan untuk mencegah penularan Covid-19, diantaranya proses pembelajaran secara tatap muka diganti menjadi pembelajaran secara daring. Hal ini membuat tenaga pendidik dan peserta didik dari berbagai tingkat, baik universitas sampai sekolah dasar harus beradaptasi dengan proses pembelajaran daring agar tetap efektif dan efisien. Akan tetapi beberapa sekolah dasar menggunakan sistem antar jemput tugas ke sekolah, hal ini diakibatkan karena beberapa guru tidak paham penggunaan aplikasi pembelajaran daring serta tingkat perekonomian siswa yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran (smartphone/laptop). Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya kepada guru-guru untuk membekali guru-guru agar memiliki pemahaman penggunaan aplikasi pembelajaran daring. Metode yang dipakai pada kegiatan pengabdian ini adalah ceramah dan praktik langsung, memaparkan materi aplikasi pembelajaran daring berbasis google classroom dan google meet terhadap guru-guru SD Negeri 89 Pekanbaru. Hasil yang diperoleh adalah para guru mengerti menggunakan aplikasi pembelajaran daring sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif walaupun berada di tengah pandemik Covid-19.
Kata kunci: pandemik covid-19; pembelajaran daring; google classroom; google meet

Abstract
The Covid-19 pandemic has had an impact on the world of education. The government has made several policies to prevent the transmission of Covid-19, including the face-to-face learning process being changed to bold learning. This makes educators and students at various levels, from universities to elementary schools, adapt to the learning process to remain effective and efficient. However, some elementary schools use a pick-up and drop-off system to school, this is because some teachers do not use bold learning applications and students' different economic levels to meet learning needs (mobile/laptop). The purpose of implementing community service, especially for

DOI: https://doi.org/10.31258/cers.2.3.123-131

teachers, is to equip teachers to have an understanding of the use of bold learning applications. The method used in this service activity is lecture and direct practice, presenting material for brave learning applications based on google classroom and google meet for SD Negeri 89 Pekanbaru teachers. The results obtained are that teachers understand how to use bold learning applications so that learning can run effectively even in the midst of the Covid-19 pandemic.
Keywords: covid-19 pandemic; online learning; google classroom; google meet

PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020 ini, dunia dikagetkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal dari laporan dari Cina kepada World Health Organization (WHO) terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019. Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut, dan berbagai hewan lain. Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru (Handayani, Hadi, Isbaniah, Burhan, & Agustin, 2020). Penelitian selanjutnya menunjukkan hubungan yang dekat dengan virus corona penyebab Severe Acute Respitatory Syndrome (SARS) yang mewabah di Hongkong pada tahun 2003 (Zhou P et al, 2020, dalam Handayani et al., 2020), hingga WHO menamakannya sebagai novel corona virus (nCoV-19) (Caraolo C et al, 2020, dalam Handayani et al., 2020).

Infeksi yang disebabkan oleh virus corona merupakan suatu pandemik baru dengan penyebaran antarmanusia yang sangat cepat. Derajat penyakit dapat bervariasi dari infeksi saluran napas atas hingga ARDS. Diperlukan pengembangan mengenai berbagai hal termasuk pencegahan di seluruh dunia (Handayani et al., 2020).

Sejak pandemik Covid-19 merebak di Indonesia bulan Maret 2020 silam, angka kesakitan dan kematian yang disebabkan virus Covid-19 ini terus menunjukkan peningkatan. Beberapa strategi dan kebijakan telah diambil oleh pemerintah baik dari tingkat pusat maupun daerah. Beberapa kebijakan yang telah dilakukan pemerintah meliputi pembentukan Satgas Covid-19 ditingkat pusat sampai desa, pembentukan relawan Covid-19, penerapan 5M, penerapan new normal, Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB), dan Pembatasan Pelaksanaan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro (Rachmadi et al., 2021).

Dampak yang diakibatkan dari Covid-19 ini sangat besar dalam bidang Pendidikan, hal ini dapat dirasakan diberbagai tingkat pendidikan baik pendidikan tinggi sampai dengan pendidikan dasar tanpa kecuali turut dirasakan pula di lingkungan SD Negeri 89 Pekanbaru. Pada bidang pendidikan, pemerintah memutuskan untuk kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah sehingga dengan adanya keputusan tersebut diharapkan dapat mencegah penyebaran Covid-19. Upaya dalam mencegah penyebaran Covid-19 ini, universitas dan pendidikan tinggi lainnya ditutup tidak terkecuali sekolah dasar. Dengan ditutupnya sekolah, pemerintah telah mengambil beberapa langkah untuk memastikan agar proses pembelajaran tidak ketinggalan dan siswa tetap berhak memperoleh ilmu. Oleh karena itu, keputusan pemerintah selanjutnya adalah proses pembelajaran akan tetap dilanjutkan, tetapi tidak secara tatap muka melainkan secara e-learning (Sobana, 2020). Sejalan dengan pendapat (Atsani, 2020, dalam Sobana, 2020) pendidik harus memastikan bahwa kegiatan pembelajaran harus terus berlanjut meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya adalah menuntut pendidik merancang media pembelajaran sebagai media e-learning untuk berinovasi dan tetap melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran secara e-learning atau daring dibutuhkan sarana dan prasarana serta penguasaan teknologi yang baik agar pembelajaran dilaksanakan dengan maksimal. E-learning merupakan pemanfaatan media pembelajaran menggunakan internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Setiap metode pembelajaran harus mengandung rumusan pengorganisasian bahan pelajaran, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan faktor tujuan belajar, hambatan belajar, karakteristik peserta didik, agar dapat diperoleh efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran (Miarso, 2004, dalam Sabran & Sabara, 2019).

Google classroom adalah sebuah layanan berbasis internet yang disediakan oleh google sebagai sebuah sistem e-learning. Layanan ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara paperless atau tanpa menggunakan kertas (Abdul, 2016, dalam Mandome & Puasa, 2020). Google classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, google classroom bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan (Herman,

2014, dalam Mandome & Puasa, 2020). Google meet merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran daring. Google meet dapat digunakan sebagai media untuk mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada siswa. Penggunaan google meet dianggap dapat memudahkan siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring saat ini (Wahyuni, 2021).

SD Negeri 89 Pekanbaru yang terletak di kelurahan Harjosari, Sukajadi, Riau dengan tenaga pendidik sekitar 25 orang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih berupa pengumpulan tugas oleh wali murid ke sekolah. Guru akan memberikan tugas dan dibawa pulang oleh wali murid sehingga orang tua dari murid harus meluangkan waktu yang banyak dalam membimbing dan mengajari anak-anaknya sebagai pengganti guru di rumah. Dari hasil wawancara yang telah kami lakukan dengan kepala sekolah, alasan kegiatan belajar mengajar tersebut dilaksanakan akibat dari beberapa guru sebagai tenaga pendidik belum bisa menguasai aplikasi pembelajaran daring dan keterbatasan sarana yang dimiliki oleh para murid. Maka perlu strategi atau solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Penggunaan aplikasi google meet dan google classroom terhadap tenaga pendidik atau guru SD Negeri 89 Pekanbaru kelurahan Harjosari sebagai aplikasi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dimana penggunaan aplikasi ini masih belum familiar di kalangan beberapa guru. Dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh para guru, melalui kegiatan pengabdian masyarakat tim Kukerta Balek Kampung Harjosari 2021 melakukan kolabarasi dengan SD Negeri 89 Pekanbaru yaitu melakukan sosialisasi serta pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran daring tersebut kepada guru SD Negeri 89 Pekanbaru.

Kegiatan "Sosialisasi Penggunaan aplikasi google classroom dan google meet sebagai Aplikasi Pembelajaran Daring kepada Guru SD Negeri 89 Pekanbaru" bertujuan untuk:

1. Membekali guru-guru SD Negeri 89 Pekanbaru agar memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai google classroom dan google meet.
2. Membantu memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan google classroom dan google meet.
3. Memberikan contoh cara penggunaan google classroom dan google meet.

METODE PENERAPAN

Pada Sosialisasi penggunaan aplikasi google classroom dan google meet sebagai aplikasi pembelajaran daring kepada Guru-guru dilaksanakan di ruangan kelas SD Negeri 89 Pekanbaru, Sabtu, 14 Agustus 2021 pada waktu 10.00-11.30. Peserta dari kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru yang dapat hadir pada hari yang sudah di tentukan dan tidak sedang berada kondisi WFH.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode ceramah (materi) dan praktek langsung serta dilakukan evaluasi capaian kegiatan dengan menggunakan alat ukur ketercapaian. Kegiatan ini dilakukan dengan dua sesi dan melibatkan seluruh tim pengabdian sehingga dapat terjun langsung memberikan materi dan pelatihan tentang penggunaan aplikasi google classroom dan google meet. Kegiatan ini merupakan kerangka pemecahan masalah bagi para guru SD Negeri 89 Pekanbaru, maka dilakukan dalam bentuk pemaparan materi terlebih dahulu sebelum praktek langsung tentang aplikasi tersebut.

Tahapan pelaksanaan yang digunakan bersumber dari kegiatan Rakhmawati et al., (2020) dengan beberapa penyesuaian kegiatan, seperti pada tahap persiapan tim menambahkan kegiatan berupa persiapan alat, pada tahap pelaksanaan tim menyampaikan aplikasi pembelajaran yang berbeda serta pada saat pelaksanaan kegiatan tetap mematuhi protokol kesehatan, dan pada evaluasi tim langsung melakukan evaluasi sesaat setelah kegiatan berakhir. mulai dari aplikasi pembelajaran serta kegiatan di lapangan. Bahan materi yang akan disampaikan untuk kegiatan sosialisasi yaitu, materi yang berisi langkah-langkah penggunaan aplikasi (google meet dan google classroom) yang dibuat sendiri oleh tim pengabdian.

Tahap 1. Persiapan

a. Melakukan pertemuan awal dengan pihak sekolah SD Negeri 89 Pekanbaru untuk menelusuri kemungkinan pelaksanaan kegiatan serta menentukan pertemuan awal untuk membahas pelaksanaan kegiatan
b. Tahapan observasi berupa survei awal, melakukan pertemuan secara langsung dengan kepala sekolah dan perwakilan pihak guru. Menelusuri lebih dalam mengenai kemampuan para guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring. Meminta izin melaksanakan kegiatan.
c. Membahas hari dan tanggal pelaksanaan kegiatan
d. Mempersiapkan peralatan yang akan digunakan
e. Mempersiapkan anggota tim yang akan menyampaikan materi guna kelancaran kegiatan sosialisasi.

Tahap 2. Pelaksanaan

Pada kegiatan berlangsung tim KUKERTA dan peserta sosialisasi tetap menjalankan protokol kesehatan.

a. Penyampaian materi tentang google classroom dan tanya jawab seputar penggunaan aplikasi tersebut.
b. Penyampaian materi tentang google meet dan dilanjutkan sesi tanya jawab seputar penggunaan aplikasi tersebut.
c. Praktek langsung penggunaan aplikasi google classroom dan google meet

Tahap 3. Evaluasi

Dilakukannya tahapan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dalam penggunaan google meet dan google classroom.

Peralatan

Pada pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan beberapa peralatan, yaitu standing screen, proyektor, laptop, kabel vga dan materi. Standing screen tempat untuk proyektor menampilkan materi yang berada pada laptop, laptop di hubungkan dengan proyektor menggunakan kabel vga.

Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Dalam pengumpulan data dari kegiatan sosialisasi ini digunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Responden dari wawancara yang kami lakukan merupakan kepala sekolah dan guru di SD Negeri 89 Pekanbaru. Berikut daftar pertanyaan untuk kegiatan wawancara:

1. Bagaimana sistem pembelajaran di SD Negeri 89 Pekanbaru?
2. Siapakah yang memberi materi pembelajaran kepada siswa, guru atau orang tua?
3. Kenapa membuat sistem pembelajaran seperti saat ini?
4. Apakah sistem pembelajaran online tidak mampu untuk dilakukan?
5. Berapa banyak tenaga pendidik yang mampu mengoperasikan aplikasi sistem pembelajaran daring?

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa masih banyak guru yang tidak memahami cara penggunaan aplikasi pembelajaran daring. Setelah melakukan sosialisasi, selanjutnya kembali melakukan wawancara terhadap guru yang sudah mengikuti kegiatan sosialisasi aplikasi pembelajaran daring. Dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukannya sosialisasi, apakah guru SD Negeri 89 sudah tahu dan paham mengenai aplikasi pembelajaran daring?
2. Apakah aplikasi pembelajaran (google meet, classroom) akan digunakan oleh guru SD Negeri 89 Pekanbaru untuk media pembelajaran?
3. Bagaimana pendapat guru mengenai sosialisasi aplikasi pembelajaran daring oleh tim kukerta?
4. Dibanding dengan sistem sebelumnya, apakah penggunaan aplikasi pembelajaran lebih efektif?
5. Untuk kendala yang dihadapi murid, apakah guru bisa mengatasi kendalanya?

6. Bagi guru yang dapat hadir, apakah dapat menjelaskan kepada guru-guru yang berhalangan hadir ketika sosialisasi?

Setelah didapat data yang diinginkan dilakukan analisis data. Dalam menganalisis data digunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang berasal dari data-data yang terjaring dari proses pengumpulan data, yaitu rekam & catat, tinjauan pustaka, wawancara, serta partisipasi (Rohmadi & Nasucha, 2015).

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif ada 3, yaitu analisis konten, analisis wacana, dan analisis naratif. Analisis konten berasal dari komunikasi penelitian dan berpotensi menjadi salah satu yang paling penting menjadi teknik penelitian dalam ilmu sosial. Analisis konten berusaha untuk menganalisis data-data dalam konteks tertentu yang berkaitan dengan individu-kelompok atau atribut-budaya mereka (Krippendorff et al., 1989). Teknik analisis wacana pada penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis wacana-wacana atau komunikasi antarorang dalam suatu konteks sosial tertentu. Bidang yang dikaji pada analisis wacana yaitu berupa pidato, tulisan, bahasa, percakapan (baik verbal dan non-verbal), dan sebagainya. Teknik analisis data naratif pada penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis atau meneliti mengenai kumpulan deskripsi suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi, kemudian menyajikannya dalam bentuk narasi atau cerita. Contoh analisis naratif ini ialah mengenai kajian biografi.

Alat Ukur Ketercapaian

Alat ukur ketercapaian kegiatan sosialisasi kepada guru SD Negeri 89 Pekanbaru adalah minimal 50% peserta sosialisasi memahami penggunaan aplikasi google classroom dan google meet melalui alat penilaian teknik non-tes berupa wawancara.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Proses Kegiatan sosialisasi aplikasi google classroom dan google meet sebagai aplikasi pembelajaran daring kepada Guru SD Negeri 89 Pekanbaru adalah salah satu program kerja dalam tema literasi dari tim Kukerta Balik Kampung Harjosari 2021 dan bukti peran mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran jarak jauh atau daring di sekolah. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Sosialisai Aplikasi google classroom dan google meet sebagai Aplikasi Pembelajaran Daring

No.	Tanggal	Kegiatan	Tempat
1	19 Juli 2021	1. Survei/ cek lokasi 2. Pertemuan dengan pihak sekolah 3. Permohonan izin untuk melakukan kegiatan kepada pihak sekolah	Ruangan kepala sekolah SD Negeri 89 Pekanbaru
3	27 Juli 2021	Persiapan Kegiatan 1. Persiapan teknik kegiatan 2. Persiapan anggota tim sebagai pemateri	Posko Kukerta Balek Kampung Harjosari 2021
4	13 Agustus 2021	Penindaklanjutan terhadap kegiatan kepada kepala sekolah dan guru atas waktu dan lokasi yang sudah ditentukan.	Ruangan kepala sekolah SD Negeri 89 Pekanbaru
5	14 Agustus 2021	Pelaksanaan Kegiatan 1. Pemandu acara oleh moderator 2. Pembukaan oleh ketua tim Kukerta 3. Pembukaan oleh perwakilan pihak sekolah 4. Pemaparan materi penggunaan aplikasi *google classroom* 5. Pemaparan materi penggunaan aplikasi *google meet*	Ruangan kelas SD Negeri 89 Pekanbaru

6. Praktek aplikasi
7. Tanya jawab
8. Penutupan
9. Evaluasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah diselesaikan pada tanggal 14 Agustus 2021. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi para Guru SD Negeri 89 Pekanbaru dari pemasalahan sebelum kegiatan ini dilakukan. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan mampu membuat perubahan atas sistem pembelajaran menjadi lebih baik.



(a) (b)

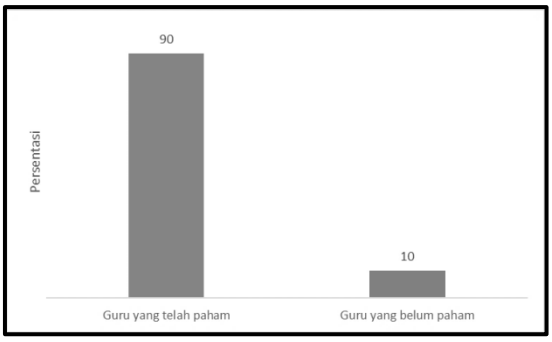
Gambar 1. Pemaparan materi penggunaan aplkasi (a) google classroom dan (b) google meet

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pengabdian ini diperoleh beberapa hal positif, diantaranya yaitu (1) para guru menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap penyampaian materi yang disampaikan tim pengabdian, (2) para guru memberikan reaksi positif atas kegiatan pengabdian, dan (3) para guru aktif bertanya pada saat pemaparan materi dan praktek langsung. Pada tahap evaluasi tim pengabdian memberikan kesempatan kepada guru yang belum memahami penggunaan aplikasi pembelajaran setelah kegiatan sosialisasi berakhir serta mengevaluasi kembali atas kegiatan yang telah berlangsung bersama tim pengabdian.



Gambar 2. Praktek langsung penggunaan aplikasi pembelajaran

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi atas kegiatan pengabdian ini diketahui bahwa para guru telah mengerti penggunaan aplikasi pembelajaran daring khususnya aplikasi google classroom dan google meet. Akan tetapi, pada kegiatan ini juga terdapat beberapa kelemahan diantaranya, yaitu terbatasnya waktu dalam penyampaian materi, keterbatasan teknologi yang dimiliki oleh para guru, tidak semua guru dapat hadir dalam kegiatan ini akibat aturan PPKM yang mengakibatkan sebagian guru sedang WFH, serta beberapa guru yang berada di sekolah masih menunggu wali murid datang menjemput tugas sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan.



Gambar 3. Hasil persentasi guru yang telah memahami penggunaan aplikasi pembelajaran

Dari kegiatan ini telah dicapai keberhasilan kegiatan, kegiatan ini memberikan manfaat dalam memberikan hasil yang positif dan efisien dalam meningkatkan proses pembelajaran di SD Negeri 89 Pekanbaru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sabran & Sabara (2019) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui google classroom secara keseluruhan cukup efektif sebesar 77,27%. Sedangkan menurut Hamdani (2020) dalam Wahyuni, 2021) efektivitas penggunaan aplikasi google meet sebagai media pembelajaran daring sebesar 76,97% dapat dikatakan efektif. Adanya faktor pendukung menjadi salah satu aspek yang dapat meningkatkan efetivitas pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan peserta setelah sosialisasi selesai, didapatkan bahwa para peserta sudah tahu mengenai aplikasi pembelajaran daring. Akan tetapi penggunaan aplikasi pembelajaran daring untuk SD Negeri 89 Pekanbaru perlu dievaluasi kembali. Karena ada beberapa kendala yang akan dihadapi nantinya, seperti perangkat untuk aplikasi pembelajaran daring ini. Berdasarkan hasil kegiatan ini, maka ada implikasi yang didapatkan, yaitu pada SD Negeri 89 Pekanbaru ditemukan bahwa kemampuan perekonomian setiap siswa berbeda-beda sehingga menjadi salah satu kendala dalam pemenuhan fasilitas penunjang kegiatan (smartphone/laptop) dan dari kegiatan ini dapat meningkatkan keefektivitasan pembelajaran. Walaupun begitu, pihak sekolah tetap berterima kasih atas kegiatan sosialisasi ini demi kemajuan pendidikan di sekolah. Diharapkan kepada para peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi mampu untuk memberikan penjelasan kepada tenaga pendidik lainnya.

Sebaiknya perlu melakukan pelatihan mengenai aplikasi pembelajaran daring lebih banyak, tidak hanya bagi guru namun untuk murid dan wali murid sehingga bisa meningkatkan hasil belajar. Bagi guru, diharapkan media google meet dan google classroom dapat dijadikan referensi dalam kegiatan pembelajaran daring selama pandemik Covid-19 saat ini. Bagi siswa, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dalam mengikuti pembelajaran daring ini dan aktif selama pembelajaran daring berlangsung. Bagi tim pengabdian, diharapkan agar lebih mengembangkan lagi media pembelajaran daring yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN

Dari seluruh proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu sosialisasi splikasi pembelajaran daring di SD Negeri 89 Pekanbaru maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peserta sosialisasi atau pengabdian mendapatkan pengetahuan penggunaan aplikasi pembelajaran daring khususnya google meet dan google classroom.
2. Penggunaan aplikasi pembelajaran daring untuk SD Negeri 89 Pekanbaru perlu dikaji lebih lanjut, karena masih ada beberapa kendala yang dihadapi seperti pemenuhan kebutuhan perangkat untuk pembelajaran daring dan lain-lain.
3. Perlu dilakukan sosialisai atau pelatihan lainnya untuk para guru maupun untuk para murid atau wali murid.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, D., Rendra Hadi, D., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. Jurnal Respirologi Indonesia, 40(2), 119–129.

Krippendorff, K., Barnouw, E., Gerbner, G., Schramm, W., Worth, T. L., & Gross, L. (1989). International encyclopedia of communication. Content Analysis: An Introduction to Its Methodology, 1, 403–407.

Mandome, A. A., & Puasa, A. T. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring Google Classroom Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sariputra Indonesia Tomohon. Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial, 4(2), 184. https://doi.org/10.30829/komunikologi.v4i2.8400

Rachmadi, T. R., Wakhid Yuliyanto, Nurhayatun, & Ari Waluyo. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan COVID-19 Melalui Sosialisasi Protokol Kesehatan di Pasar Rantewringin, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 2(1), 126–136. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i1.503

Rakhmawati, P., Aisyah, S., Rumiris, S., Suci, E. J. S., & Rusmewahni. (2020). Pembelajaran Berbasis Google Classroom,Google Meet dan Zoom Guru SMP Negeri 2 Batubara Rakhmawati. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(4), 410–416.

Rohmadi, M., & Nasucha, Y. (2015). Dasar-dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran. In Surakarta: Pustaka Briliant.

Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran. PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI Makasar, 122–125.

Sobana. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pendidikan dan Pelatihan Aparatur. Jurnal Pendidikan Indonesia, 1(2), 166–175. https://doi.org/10.36418/japendi.v1i2.18

Wahyuni, V. N. (2021). Efektifitas Penggunaan Google Meet dalam Pembelajaran Daring terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD AL-Islam Plus Krian Sidoarjo. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.